

Literasi Teknologi Finansial Untuk Generasi Milenial Pada SMK Mulia Buana

Kartono*¹, Kharisma Danang Yuangga², Rachmawaty³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

E-mail: dosen01012@unpam.ac.id

Diterima 01/Januari/2024 | Direvisi 10/Januari/2024 | Disetujui 10/Februari/2024

Abstract

Young millennials face financial literacy challenges, including a lack of formal education at school and the influence of consumer culture. Counseling is needed to overcome this problem. Financial technology (fintech) is emerging as a solution by providing easy access to financial tools and information. Fintech not only provides practical benefits, but also opens up opportunities for financial inclusion, innovation and creativity. Understanding fintech helps young people become independent and confident in managing money, and prepares them for a more inclusive and innovative financial future. Therefore, lecturers from Pamulang University initiated a community service program with the title "Financial Technology Literacy for the Millennial Generation at Mulia Buana Vocational School".

Keywords: Fintech, Financial Literacy, Financial Innovation, Financial Independence, Counseling

Abstrak

Anak muda milenial menghadapi tantangan literasi keuangan, termasuk kurangnya pendidikan formal di sekolah dan pengaruh budaya konsumtif. Penyuluhan diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Teknologi finansial (fintech) muncul sebagai solusi dengan memberikan akses mudah ke alat dan informasi keuangan. Fintech tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga membuka peluang inklusi keuangan, inovasi, dan kreativitas. Memahami fintech membantu anak muda menjadi mandiri dan percaya diri dalam mengelola uang, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan keuangan yang lebih inklusif dan inovatif. Oleh karena itu, dosen-dosen dari Universitas Pamulang menginisiasi program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Literasi Teknologi Finansial Untuk Generasi Milenial Pada SMK Mulia Buana".

Kata kunci: Fintech, Literasi Keuangan, Inovasi Keuangan, Mandiri Finansial, Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Tantangan utama yang dihadapi anak muda milenial dalam hal literasi keuangan adalah meliputi kurangnya pendidikan formal di sekolah. Banyak dari mereka tidak mendapatkan pengajaran yang komprehensif tentang bagaimana mengelola uang, mulai dari membuat anggaran hingga memahami produk-produk keuangan. Selain itu, dunia keuangan yang kompleks dengan berbagai istilah, produk, dan layanan bisa membuat mereka merasa takut dan bingung, terutama jika ini merupakan pengalaman belajar pertama mereka tentang keuangan. Di samping itu, pengaruh budaya konsumtif juga menjadi tantangan besar. Anak muda sering kali terjebak dalam tekanan untuk menghabiskan uang pada hal-hal yang mungkin tidak mereka perlukan. Masyarakat saat ini lebih menekankan pada pengeluaran daripada menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Penggunaan uang digital dan peningkatan pembayaran online juga mengakibatkan kurangnya interaksi dengan uang fisik, membuat anak muda sulit memahami konsep dasar tentang uang. Selain itu, iklan dan tekanan dari teman sebaya juga berperan penting dalam tantangan ini. Anak muda sering kali dipengaruhi oleh iklan yang mendorong pengeluaran untuk barang-barang trendi atau tidak perlu, sulit untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Ada juga masalah dengan hutang pinjaman pendidikan dan hutang di mana banyak anak muda harus menghadapinya sejak dini. Namun, mereka mungkin belum sepenuhnya memahami konsekuensi jangka panjang dari kewajiban keuangan ini.

Tantangan lainnya adalah akses terbatas kepada layanan keuangan. Beberapa anak muda mungkin tidak memiliki akses mudah ke layanan perbankan tradisional atau mungkin merasa ragu untuk menggunakannya. Hal ini dapat membatasi paparan mereka terhadap konsep keuangan dasar. Kurangnya teladan keuangan positif dalam hidup mereka juga membuat anak muda kesulitan memiliki contoh perilaku

keuangan yang bertanggung jawab. Namun, teknologi finansial dapat menjadi sekutu penting dalam mengatasi tantangan ini. Aplikasi dan platform fintech memberikan akses mudah dan cepat ke berbagai alat dan informasi keuangan. Mereka dapat membantu anak muda memahami dan mengelola keuangan dengan lebih efektif melalui fitur-fitur seperti perencanaan anggaran, pelacakan pengeluaran, dan saran-saran investasi. Dengan bantuan teknologi finansial, anak muda dapat memanfaatkan keuntungan dari dunia keuangan yang semakin terhubung dan membangun kebiasaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Disamping itu, literasi keuangan yang baik dapat menumbuhkan minat untuk melakukan usaha, terutama dibidang UMKM (Septiani & Wuryani, 2020). Untuk menjelaskan bagaimana teknologi finansial dapat membantu pengelolaan keuangan, maka bayangkan ada seseorang yang memiliki celengan yang sangat keren, tetapi bukan hanya untuk menyimpan koin dan uang kertas saja, celengan ini juga bisa menghitung dan bahkan membantu untuk memutuskan apa yang ingin dilakukan dengan uang ia kelola. Hal tersebut agak mirip dengan apa yang dilakukan oleh fintech untuk orang dewasa.

Fintech adalah seperti program komputer pintar dan aplikasi hebat yang membantu orang mengelola uang mereka. Mereka membuatnya jadi lebih mudah dan cepat untuk melakukan hal-hal seperti menabung, berbelanja, bahkan berinvestasi. Semuanya dapat diurus dengan mudah hanya dengan satu pencetan jari didalam aplikasi handphone. Fintech mirip seperti bermain game atau menonton video di tablet atau telepon, tetapi semuanya dibuat menjadi tentang uang. Jadi alih-alih bermain game, kamu bisa menggunakan fintech untuk melihat berapa banyak uang yang ditabung atau bahkan menetapkan tujuan menabung untuk sesuatu yang spesial. Beberapa alat fintech berlaku seperti bagaikan sahabat ajaib untuk urusan keuangan. Mereka bisa menunjukkan grafik dan bagan untuk membantu memahami kemana uang pergi dan bagaimana uang bisa bertumbuh. Mereka juga bisa membantu orang dewasa melakukan hal-hal seperti membayar barang secara online, atau bahkan meminjam uang dengan cara cerdas. Jadi, fintech pada dasarnya adalah seperti memiliki teman super pintar yang tahu banyak tentang uang dan membantu orang-orang untuk menggunakannya dengan lebih bijak. Ini semua membuat urusan tentang keuangan jadi menyenangkan, mudah, dan aman!"

Dalam dunia yang terus berkembang ini, memahami teknologi finansial menjadi semakin penting bagi anak muda. Fintech bukan hanya sekadar alat atau aplikasi, tetapi juga merupakan kunci untuk mengelola keuangan dengan cerdas dan membangun masa depan keuangan yang lebih stabil. Dengan mempelajari fintech, anak muda dapat memanfaatkan keuntungan dari alat pintar yang bisa membantu mengatur, menyimpan, dan mengembangkan uang mereka dengan lebih efektif. Ini memberikan mereka kontrol lebih besar atas keuangan mereka sendiri. Selain itu, teknologi finansial juga membuka pintu akses ke berbagai kesempatan baru. Anak muda dapat memanfaatkan platform fintech untuk memahami investasi, merencanakan tabungan, dan bahkan memahami aspek keuangan yang lebih kompleks. Ini adalah keterampilan yang akan terus bermanfaat seiring berjalannya waktu, membantu mereka mengelola tantangan keuangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan.

Fintech memberikan akses mudah ke berbagai produk dan layanan keuangan yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau oleh anak muda. Mereka dapat membuka rekening tabungan atau investasi dengan hanya beberapa klik, dan bahkan dapat memantau portofolio keuangan mereka secara real-time melalui aplikasi. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk memahami dan mengambil keputusan terinformasi tentang keuangan mereka sendiri. Lebih dari itu, fintech juga memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi di dunia keuangan. Anak muda yang berminat untuk mengembangkan solusi keuangan baru atau memulai bisnis di sektor fintech memiliki akses ke teknologi dan platform yang memudahkan mereka untuk mewujudkan ide-ide mereka. Inovasi di sektor ini tidak hanya membuka peluang baru untuk generasi muda, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Selain manfaat praktis, memahami fintech juga membantu anak muda menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengelola uang mereka sendiri. Mereka dapat belajar membuat keputusan keuangan yang bijak, menghindari utang yang tidak perlu, dan bahkan mulai berinvestasi untuk membangun kekayaan jangka panjang. Dengan menguasai teknologi finansial, anak muda akan memiliki dasar yang kuat untuk mengatasi tantangan keuangan dan mencapai tujuan keuangan mereka. Selain itu, teknologi finansial juga membuka pintu akses ke berbagai kesempatan baru. Anak muda dapat memanfaatkan platform fintech untuk memahami investasi, merencanakan tabungan, dan bahkan memahami aspek keuangan yang lebih kompleks. Ini adalah keterampilan yang akan terus bermanfaat seiring berjalannya waktu, membantu mereka mengelola tantangan keuangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan.

Teknologi finansial juga membuka jendela menuju inklusi keuangan yang lebih luas. Bagi anak muda yang mungkin belum memiliki akses ke layanan keuangan tradisional, fintech bisa menjadi terobosan besar. Mereka dapat membuka rekening, melakukan pembayaran, dan bahkan berinvestasi hanya dengan beberapa klik di ponsel mereka. Inilah mengapa pemahaman tentang fintech adalah suatu keunggulan yang akan membekali mereka untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Tidak hanya memberikan

keahlian praktis, pemahaman tentang fintech juga membuka pikiran anak muda terhadap potensi-potensi baru dalam dunia keuangan. Mereka dapat memahami konsep-konsep seperti blockchain, investasi robo-advisors, dan mata uang kripto. Dengan pengetahuan ini, mereka bisa menjadi bagian dari inovasi dan perkembangan terbaru dalam industri keuangan. Dengan demikian, memahami fintech tidak hanya tentang mengelola keuangan sehari-hari, tetapi juga tentang mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih inklusif dan inovatif secara finansial.

Oleh karena itu, dosen-dosen dari Universitas Pamulang berinisiatif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan mengambil judul "Literasi Teknologi Finansial Untuk Generasi Milenial Pada SMK Mulia Buana".

2. METODE

Untuk menjamin efektivitas kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka kegiatan ini akan dibagi kedalam beberapa tahapan dengan metode yang berbeda-beda. Kegiatan akan dibagi dengan beberapa tahapan, yaitu.

- a. Pemberian materi tentang literasi keuangan digital.
- b. Pemberian penyuluhan dengan menggunakan software Microsoft Excel tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada bulan November 2023.

- a. Acara dilakukan di auditorium dengan mengumpulkan guru-guru dan murid kelas 3 SMK Mulia Buana.
- b. Materi yang diberikan oleh narasumber adalah tentang Literasi keuangan, tantangan anak muda dalam literasi keuangan, Dunia keuangan yang rumit dan kompleks, peran teknologi finansial, fitur-fitur fintech, dampak positif fintech, fitur-fitur fintech.
- c. Setelah semua materi diutarakan, maka dilakukan quis dan permainan-permainan. Tujuannya adalah untuk menguji pemahaman dan kemampuan peserta untuk menggunakan materi yang sudah diberikan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah kami bahas pada bab-bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat kami utarakan. Perlu adanya program yang rutin dan konsisten yang mempraktekkan bagaimana peran fintech bekerja dalam membantu keuangan para murid dan guru. Perlu adanya pembuatan buku panduan untuk para guru dan para murid mengenai literasi keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635-648. <https://doi.org/10.35808/ersj/734>
- Choirunissa, A. (2018), Pengaruh Financial Inclusion Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Pedagang di Pasar Cimanggis Ciputat Kota Tangerang Selatan), Skripsi S1 Perbankan Syariah FEB UIN Jakarta, hal. 1-147.
- Fadila, A., D.R. Sholihah dan S. Nugraheni (2021), Pembinaan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Digital Pada Pelaku UKM Di Kecamatan Ciomas Bogor, To Maega, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4 No.2, hal. 221-230.
- Financial Services Authority (OJK). (2017). Indonesian Financial Literacy National Strategy (Revisit 2017). Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\)-new.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017)-new.pdf)
- Fraczek, B., & Klimontowicz, M. (2015). Financial literacy and its influence on young customers' decision factors. *Journal of Innovation Management*, 3(1), 62-84. https://doi.org/10.24840/2183-0606_003.001_0007

- Iman, N. (2018), Assessing the Dynamics of Fintech In Indonesia, Investment Management and Financial Innovation, issued by Business Perspectives Vol. 15. No.4, pp 296-303, [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.24](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.24)
- OJK (2018), Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2017, Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, Edukasi dan Perlindungan Konsumen, hal. 1-102.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016. Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Ramdani, D. (2020), Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Brand Image dan Word of Mouth Terhadap Minat Generasi Z pada bank Syariah, Skripsi, FEB UIN, Jakarta.
- Septiani, R.N. & Wuryani E. (2020); Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 8, 2020 : 3214-3236
- Setyawan, I.R, I. Ramli dan I. Listyarti (2021), The Model Development of Financial Literacy dan Inclusion of Women MSMEs in Tangerang through Financial Inclusion, Prosiding the 6th ICBB UHW Perbanas, Surabaya, 28 July 2021, pp.141-152.